

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perusahaan dapat dikatakan sukses serta berhasil apabila memperoleh laba yang maksimal. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

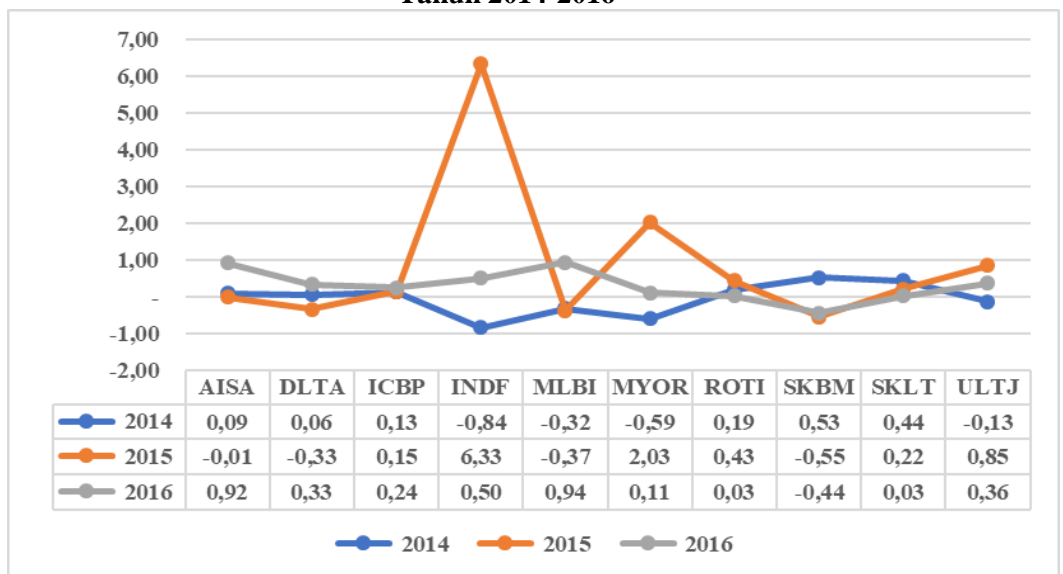
Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Financial Accounting Standards Boards (FASB) (Harahap, 2004), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, menyatakan bahwa fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba
Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2014-2016



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman mengalami tingkat fluktuatif. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif yang lebih bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba yang rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi

sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang berinovasi dalam mengembangkan produknya baik menambah varians dalam produk ataupun dari segi mempromosikan produk tersebut melalui media elektronik membuat saya ingin mengetahui tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut mengingat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Banyaknya perusahaan baru membuat perusahaan yang lainnya semakin berinovasi untuk menciptakan produk sesuai kebutuhan masyarakat agar dapat menarik minat konsumen sehingga menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya.

Menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) menjelaskan Analisis laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai sistim peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa mendatang. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba antara lain rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas serta rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014, 81). Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Mahaputra, 2012).

Menurut penelitian Adisetiawan dan Hamidu (2013) menjelaskan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian Agustina (2016) dan Qur'aniah (2018) menjelaskan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat beberapa aset, kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu tertentu (Hanafi dan Halim, 2014, 81).. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Aset Turnover*.

Menurut penelitian Adisetiawan dan Nasution (2017) menjelaskan bahwa TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Adisetiawan, Andriyani (2015), Taruh dan Qur'aniah (2018) menjelaskan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Hanafi dan Halim, 2014, 75). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut penelitian Nasution (2017) menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Andriyani (2015) dan Qur'aniah (2018) menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim,

2014, 79). Semakin besar rasio solvabilitas maka semakin baik. Sebaliknya apabila rasio rendah, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik maka semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian penyusutan terhadap nilai aktiva.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut penelitian Nasution (2017) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Qur'aniah (2018) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu mendatang.